

Konseling Kb Dengan Memanfaatkan Audio Visual Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Motivasi Ibu Memilih (Mkjp) Pasca Persalinan

Patmahwati¹, Nurliana Mansyur², Israini Suriati³, Rusadi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Palopo

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi : Desember 2023

Kata kunci:
Konseling
Audio Visual
Motivasi
Pasca Persalinan

Keywords:
Counseling
Audio visual
Motivation
Postpartum



Copyright © 2023 Jurnal JKFT
The work is licensed under a Creative Commons Attribution

ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk mengendalikan jumlah penduduk dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi pasangan usia subur (PUS) dengan pemeliharaan kesehatan reproduksi yang juga mendukung Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan orang-orang dari segala usia dengan meningkatkan penggunaan kontrasepsi (CPR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling KB dengan memanfaatkan audio visual pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pasca persalinan. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi experiment* atau *experiment semu*, dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu hamil trimester III di Klinik Bersalin Nashirah dengan tehnik purposive sampling. Hasil penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada pengaruh konseling KB dengan memanfaatkan audio visual pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pasca. Ada pengaruh signifikansi dari konseling KB dengan memanfaatkan Audio visual pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jangka panjang pasca persalinan.

The government's efforts to control the population by implementing a Family Planning program for couples of childbearing age with reproductive health care which also supports Sustainable Development (SDGs) by ensuring healthy lives and improving the welfare of people of all ages by increasing the use of contraception. This study aims to determine the effect of family planning counseling using audiovisual for pregnant women in the third trimester on the mother's motivation to choose long-term contraceptive methods after delivery. This type of research uses a Quasi experiment or quasi experiment, with a One-Group Pretest-Posttest Design approach. The samples taken in this study were 30 pregnant women in the third trimester at the Nashirah Maternity Clinic using a purposive sampling technique. The results of this study used the Wilcoxon test which showed a value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, which means that there was an influence of family planning counseling using audiovisual for pregnant women in the third trimester on the mother's motivation to choose a long-term contraceptive method. There is a significant influence of family planning counseling using audiovisual for pregnant women in the third trimester on the mother's motivation to choose a long-term contraceptive method after delivery.

Cite This Article

Patmahwati., Mansyur, N., Suriati, I., Rusadi (2023). *Konseling KB Dengan Memanfaatkan Audio Visual Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Motivasi Ibu Memilih (MKJP) Pasca Persalinan. Jurnal JKFT Vol. 8 (2), 43-49.*

* Korespondensi penulis.

PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat dari 54 % pada tahun 1990 menjadi 57 % pada tahun 2012. Secara regional, proporsi wanita usia 15 – 49 melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern di Afrika sebesar 24 %, Asia sebesar 62 %, dan Amerika Latin dan Karibia sebesar 67 %. Penggunaan kontrasepsi postpartum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi dan demografi, konseling kontrasepsi saat hamil, pengetahuan dan sikap KB postpartum (Sitorus, 2018). Beberapa faktor tersebut terdapat faktor konseling kontrasepsi saat hamil dan penggunaan metode kontrasepsi sebelum hamil yang penting untuk dibahas. Konseling KB postpartum berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam penggunaan metode kontrasepsi efektif pada wanita melalui penyediaan leaflet dan konseling (Shaliha, 2022).

Konseling KB pada periode antenatal juga telah diimplentasikan di Indonesia, akan tetapi masih tingginya unmet need berdasarkan data SDKI 2007 disebabkan antara lain karena belum optimalnya konseling sebagai sarana komunikasi informasi dan edukasi pelayanan keluarga berencana (KB), ketakutan akan efek samping, serta missed opportunities pelayanan KB pada pasca persalinan (Kaafi, 2021). Konseling kontrasepsi tidak dilakukan selama perawatan antenatal hanya diberikan pada kunjungan 6 minggu pasca persalinan tetapi banyak perempuan yang tidak hadir, terutama apabila kliniknya jauh dari rumah, dan bayi dalam keadaan sehat. Oleh sebab itu, pelayanan antenatal adalah kesempatan untuk menjangkau perempuan yang dinyatakan sulit diakses setelah melahirkan dengan konseling kontrasepsi. Pemberian konseling keluarga berencana dan metode kontrasepsi selama masa perinatal dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi (Oktariyanto, 2016).

Pada penelitian ini juga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai kontrasepsi pasca persalinan, sebab hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan responden dalam memulai kontrasepsi postpartum karena ibu tidak memahami pentingnya metode inisiasi dini. Selain itu, responden yang berhubungan seks tanpa kondom tidak mengetahui

bagaimana mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Konseling adalah pertemuan tatap muka antara dua pihak, yaitu satu pihak membantu pihak lain untuk mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri dan kemudian bertindak sesuai keputusannya (Suriati, 2020). Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Konseling KB adalah percakapan antara dua pihak yang bertujuan untuk membantu calon peserta KB agar memahami norma keluarga kecil bahagia dan Sejahtera (Sari, 2015). Menurut Federasi Obstetri Ginekologi internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari *spermatozoa* dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional (Djusair, 2022).

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat dari 54 % pada tahun 1990 menjadi 57 % pada tahun 2012. Secara regional, proporsi wanita usia 15 – 49 melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern di Afrika sebesar 24 %, Asia sebesar 62 %, dan Amerika Latin dan Karibia sebesar 67 % (Sitorus, 2018). Penggunaan kontrasepsi postpartum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi dan demografi, konseling kontrasepsi saat hamil, pengetahuan dan sikap KB postpartum. Beberapa faktor tersebut terdapat faktor konseling kontrasepsi saat hamil dan penggunaan metode kontrasepsi sebelum hamil yang penting untuk dibahas. Konseling KB postpartum berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam penggunaan metode kontrasepsi efektif pada wanita melalui penyediaan leaflet dan konseling (Mulianda, 2019).

Konseling KB pada periode antenatal juga telah diimplentasikan di Indonesia, akan tetapi masih tingginya unmet need berdasarkan data SDKI 2007 disebabkan antara lain karena belum optimalnya konseling sebagai sarana komunikasi informasi dan edukasi pelayanan keluarga berencana (KB), ketakutan akan efek samping, serta missed opportunities pelayanan KB pada pasca persalinan. Konseling kontrasepsi tidak dilakukan selama perawatan antenatal hanya diberikan pada kunjungan 6 minggu pasca persalinan tetapi banyak

perempuan yang tidak hadir, terutama apabila kliniknya jauh dari rumah, dan bayi dalam keadaan sehat. Oleh sebab itu, pelayanan antenatal adalah kesempatan untuk menjangkau perempuan yang dinyatakan sulit diakses setelah melahirkan dengan konseling kontrasepsi (Laela, 2022). Pemberian konseling keluarga berencana dan metode kontrasepsi selama masa perinatal dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi (Maftuha, 2022).

Pada penelitian ini juga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai kontrasepsi pasca persalinan, sebab hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan responden dalam memulai kontrasepsi postpartum karena ibu tidak memahami pentingnya metode inisiasi dini (Kartikasari, 2022). Selain itu, responden yang berhubungan seks tanpa kondom tidak mengetahui bagaimana mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Konseling adalah pertemuan tatap muka antara dua pihak, yaitu satu pihak membantu pihak lain untuk mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri dan kemudian bertindak sesuai keputusannya. Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan (Mahardany, 2023).

Konseling KB adalah percakapan antara dua pihak yang bertujuan untuk membantu calon peserta KB agar memahami norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional (Nurhayati, 2023). Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, di mana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Oktariyanto, 2016).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang masa kerjanya lama dan mempunyai efektifitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan, yang terdiri dari susuk/implant, AKDR/IUD, MOP, dan MOW. AKDR/IUD merupakan alat kontrasepsi dalam Rahim AKDR memiliki benang yang menggantung sampai liang vagina, hal ini dimaksudkan agar keberadaannya bisa diperiksa oleh akseptor sendiri (Djusair, 2022). AKDR mencegah kehamilan dengan merusak kemampuan hidup sperma dan ovum karena adanya perubahan pada tuba dan cairan uterus. Hal ini dikarenakan adanya AKDR

yang dianggap sebagai benda asing sehingga menyebabkan peningkatan leukosit. Tembaga yang dililitkan pada AKDR juga bersifat toksik terhadap sperma dan ovum. Selain itu, AKDR mengandung hormon progesteron, lebih kentalnya lendir serviks akan mempersulit sperma melewati serviks (Nurhayati, 2023). Dengan waktu penggunaan dapat mencapai 5 tahun. Implant / susuk merupakan suatu alat kontrasepsi yang berbentuk batang silastik lembut dan mengandung levonorgestrel (progestin) yang disusukkan di bawah kulit. Keluarga Berencana Pasca Persalinan (postpartum) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari setelah persalinan (Herbawani, 2021).

Menurut data yang diperoleh dari BKKBN Indonesia Tahun 2016, suntik sekitar 47,97 %, pil 22,81 %, IUD 10,61%, sedangkan implant yaitu 11,20 % dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 7,41%, sedangkan pada Tahun 2017 suntik sekitar 62,77 %, pil 18,61 %, IUD 7,15%, sedangkan implant mengalami penurunan menjadi sekitar 6,94 % dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 4,53%. Tahun 2018 suntik sekitar 63,68 %, pil 17,24 %, IUD 7,35%, sedangkan implant kembali mengalami peningkatan yaitu sekitar 7,20 % dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 4,53% (Mulianda, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Tahun 2016 Provinsi Sulawesi Selatan, peserta KB Aktif Kondom 4,13 %, Pil 28,55 %, suntik 46,89 %, IUD 4,51 %, Implant 13,66 %, Mow 2,06 %, Mop 0,21 %, sedangkan pada Tahun 2017 peserta KB Aktif IUD 3,28 %, Mow 4,62 %, Mop 1,59 %, Implant 9,10 %, Suntik 56,19 %, konsom 2,07 %, pil 20,02 %, sedangkan pada Tahun 2018 peserta KB Aktif IUD 3,60 %, Mow 3,05 %, Mop 0,81 %, Implant 9,72 %, Suntik 60,37 %, kondom 1,79 %, pil 20,65% (Suriati, 2020).

Dari data Klinik Bersalin Nashirah yang diambil dari data sekunder yaitu data yang berupa laporan ibu pengguna KB tahun 2022 berjumlah 4.907 dengan jumlah pengguna Pil 4,76 %, Suntik 43,13 %, Implant 0,96 %, IUD 0,22 %, sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 1.489 dengan jumlah pengguna Pil 2,55 %, Suntik 11,33 %, Implant 0,84 %, IUD 0,17 %, sedangkan pada tahun 2018 berjumlah 1.058 dengan jumlah pengguna Pil 2,63 %, Suntik 6,72 %, Implant 1,1 %, IUD 0,13 % (Maftuha, 2022).

Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan alat bantu atau media, salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual lebih efektif dalam memberikan pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata dari yang di sampaikan hanya melalui media audio maupun

visual (Sukanti, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Tesyra, 2019) didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan filariasis (Sukantin, 2022).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang masa kerjanya lama dan mempunyai efektifitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan, yang terdiri dari susuk/implant, AKDR/IUD, MOP, dan MOW AKDR/IUD merupakan alat kontrasepsi dalam Rahim AKDR memiliki benang yang menggantung sampai liang vagina, hal ini dimaksudkan agar keberadaannya bisa diperiksa oleh akseptor sendiri AKDR mencegah kehamilan dengan merusak kemampuan hidup sperma dan ovum karena adanya perubahan pada tuba dan cairan uterus. Hal ini dikarenakan adanya AKDR yang dianggap sebagai benda asing sehingga menyebabkan peningkatan leukosit. Tembaga yang dililitkan pada AKDR juga bersifat toksik terhadap sperma dan ovum. Selain itu, AKDR mengandung hormon progesteron, lebih kentalnya lendir serviks akan mempersulit sperma melewati serviks. Dengan waktu penggunaan dapat mencapai 5 tahun (Maftuha, 2022).

Implant / susuk merupakan suatu alat kontrasepsi yang berbentuk batang silastik lembut dan mengandung levonorgestrel (progestin) yang disusukkan di bawah kulit. Keluarga Berencana Pasca Persalinan (postpartum) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari setelah persalinan (Sari, 2022).

Menurut data yang diperoleh dari BKKBN Indonesia Tahun 2016, suntik sekitar 47,97 %, pil 22,81 %, IUD 10,61%, sedangkan implant yaitu 11,20 % dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 7,41%, sedangkan pada Tahun 2017 suntik sekitar 62,77 %, pil 18,61 %, IUD 7,15%, sedangkan implant mengalami penurunan menjadi sekitar 6,94 % dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 4,53%. Tahun 2018 suntik sekitar 63,68 %, pil 17,24 %, IUD 7,35%, sedangkan implant kembali mengalami peningkatan yaitu sekitar 7,20 % dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 4,53%.

Menurut Profil Kesehatan Tahun 2016 Provinsi Sulawesi Selatan, peserta KB Aktif Kondom 4,13 %, Pil 28,55 %, suntik 46,89 %, IUD 4,51 %, Implant 13,66 %, Mow 2,06 %, Mop 0,21 %, sedangkan pada Tahun 2017 peserta KB Aktif IUD 3,28 %, Mow 4,62 %, Mop 1,59 %, Implant 9,10 %, Suntik 56,19 %, konsom 2,07 %, pil 20,02 %, sedangkan pada Tahun 2018 peserta KB Aktif IUD 3,60 %, Mow 3,05 %, Mop 0,81 %, Implant 9,72 %,

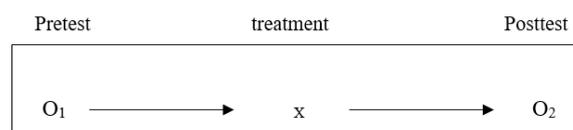
Suntik 60,37 %, kondom 1,79 %, pil 20,65% . Dari data Klinik Bersalin Nashirah yang diambil dari data sekunder yaitu data yang berupa laporan ibu pengguna KB tahun 2022 berjumlah 4.907 dengan jumlah pengguna Pil 4,76 %, Suntik 43,13 %, Implant 0,96 %, IUD 0,22 %, sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 1.489 dengan jumlah pengguna Pil 2,55 %, Suntik 11,33 %, Implant 0,84 %, IUD 0,17 %, sedangkan pada tahun 2018 berjumlah 1.058 dengan jumlah pengguna Pil 2,63 %, Suntik 6,72 %, Implant 1,1 %, IUD 0,13 %.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Konseling KB pada ibu hamil trimester tiga terhadap Motivasi ibu memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pasca persalinan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan Quasi experiment atau experiment semu, dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Desaign, yaitu desain peneltitian yang terdapat pretest atau sebelum diberi perlakuan dan posttest atau sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di Klinik bersalin Nashira. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil timester III di Klinik Bersalin Nashirah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 175. Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan sebanyak 30 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Secara bagan, desain kelompok tunggal desain one-group pretest dan posttest dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

- O1 : Nilai Pretest (sebelum diberi treatment)
- O2 : Nilai Posttest (setelah diberi treatment)
- X : Treatment (konseling KB)

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	F	p
Umur		
<20	3	10,0 %
20-30	20	66,7 %
>30	7	23,3 %
Pendidikan		
SD	2	6,7 %
SMP	4	13,3 %
SMA	19	63,3 %
Perguruan Tinggi	5	16,7 %
Paritas		
Primipara	9	30,0 %
Multipara	21	70,0 %
Granda Multipara	0	0
Pre Test Konseling		
Kuat	8	26,7 %
Sedang	19	63,3 %
Lemah	3	10,0 %
Post Test Konseling		
Kuat	24	80,0 %
Sedang	4	13,3 %
Lemah	2	6,7 %
Total	30	100 %

Pada Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel ibu hamil trimester III, terdapat 3 orang (10,0 %) ibu hamil trimester III yang berumur di bawah 20 tahun, terdapat 20 orang (66,7 %) ibu hamil trimester III

yang berumur antara 20 sampai 30 tahun, dan terdapat 7 orang (23,3 %) ibu hamil trimester III yang berumur 30 tahun ke atas.

Dari 30 sampel ibu hamil trimester III, terdapat 2 orang (6,7%) yang berlatar belakang pendidikan SD, terdapat 4 orang (13,3%) yang berlatar belakang pendidikan SMP, terdapat 19 orang (63,3%) dengan tingkat pendidikan SMA sederajat, dan terdapat 5 orang (16,7 %) dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi.

Dari 30 sampel ibu hamil trimester III, terdapat primipara 9 orang (30,0 %), multipara 21 orang (70,0 %), dan grande multipara 0 orang (0 %).

Dari total 30 responden ibu hamil trimester III sebelum diberikan konseling tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), motivasi kuat responden untuk memilih MKJP hanya 8 orang (26,7%), motivasi sedang memilih sebanyak 19 orang (63,3%), dan motivasi lemah memilih sebanyak 3 orang (10,0%).

Dari total 30 responden ibu hamil trimester III setelah diberikan konseling tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), motivasi kuat responden untuk memilih MKJP sebanyak 24 orang (80,0 %), motivasi sedang memilih sebanyak 4 orang (13,3%), dan motivasi lemah memilih sebanyak 2 orang (6,7 %).

Tabel 2 Uji Normalitas Data Frekuensi sebelum dan Setelah di lakukan konseling kb pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jamngka panjang (MKJP)

Sebelum Dan Setelah Di Lakukan Konseling	Statistik	Df	Sig.
Pretest	0.755	30	0.000
Posttest	0.515	30	0.000

Pada tabel 2 uji normalitas data frekuensi sebelum dan setelah di lakukan konseling kb pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jamngka panjang (mkjp). Menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan shapiro-wilk test sebelum di berikan konseling di peroleh nilai $p=0,000$ dan sesudah diberikan konseling diperoleh nilai $p=0,000$, hasil tersebut menunjukkan $p < \alpha = 0,05$. Hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Sedangkan syarat uji-t tidak terpenuhi. Maka penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 3 Hasil Analisis data frekuensi Sebelum dan Setelah di lakukan konseling KB pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

Responden	N	Mean	Standar Deviation	p-value	A
Sebelum	30	1.83	0.592	0,000	0,0
Setelah	30	1.27	0.583		5

Pada Tabel 3 Hasil Analisis data frekuensi Sebelum dan Setelah di lakukan konseling KB pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) diatas menunjukkan adanya pengaruh konseling ibu hamil trimester III terhadap motivasi memilih kontrasepsi jangka panjang (MKJP), hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata deskriptif sebelum konseling diberikan yaitu 1.83, setelah konseling diberikan nilai rata-rata deskriptif statistik meningkat menjadi 1.27, hal ini juga dapat dilihat pada standar deviation dimana sebelum diberikan konseling sebesar 0,592 terhadap motivasi ibu memilih kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dan setelah dilakukan konseling standar deviation sebesar 0,583. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon signifikansi (p-value) diperoleh nilai P = 0,000. Nilai p-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh sebelum dan setelah dilakukan konseling pada ibu hamil trimester III, maka dapat dijadikan alasan untuk menolak Ho dan Ha diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh konseling KB dengan dengan memanfaatkan audio visual pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pasca persalinan dengan nilai P value 0,000. Bagi Petugas Kesehatan diharapkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan pemberian informasi melalui konseling mengenai pelayanan KB dengan menggunakan protab konseling yang tepat sehingga masyarakat bisa mendapat pelayanan KB yang baik serta perlu mengadakan pendekatan secara mendalam kepada tokoh masyarakat setempat dalam rangka memperkenalkan dan menjaring calon peserta KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pasca persalinan.

Bagi Klinik Bersalin Nashirah diharapkan aparat Klinik Bersalin Nashirah kerjasama dengan lintas sektor untuk meningkatkan pemberian konseling mengenai pengaruh konseling kb pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pasca

persalinan. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda untuk melihat pengaruh konseling kb pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi ibu memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pasca persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kami ucapkan kepada seluruh unsur yang membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini. Terimakasih kepada pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan karena telah membantu peneliti dalam kegiatan penelitian ini. Dan terimakasih kami ucapkan juga kepada klinik bersalin nashirah karena telah mengijinkan kami untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sitorus, F.M., Siahaan, J.M. 2018. Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu,” *Midwifery Journal J*, vol. 3, no. 2, p. 114, 2018, doi: 10.31764/mj.v3i2.50
- Shaliha, F., Farihatu, M.S., Puspitasari, N. 2022 Pengaruh Kualitas Pelayanan Konseling Pranikah dan Pemahaman Materi Keluarga Berencana terhadap Sikap Calon Pengantin dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Sempu , Banyuwangi. *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat* vol. 12 No. 2 pp. 191–200, 2022. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3073>
- Kaafi, F., Nurwahyuni, A. 2021. Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Provinsi Jawa Tengah: Analisis Data Susenas 2018. *An-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat* vol. 1 no. 2pp. 161–172, 2021. <https://doi.org/10.24853/an-nur.%201,%202,%20161-172>
- Oktariyanto, O. 2016. Penyelenggaraan Pelayanan Keluarga Berencana dalam Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Ilmu Keuarga dan Konsumen* vol. 9, no. 2, pp. 77–88, 2016, doi: 10.24156/jikk.2016.9.2.77. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.2.77>
- Suriati, I., Yusnidar. 2020 *Bahan Ajar Komunikasi dalam Praktik Kebidanan*. Palopo : LPPI UM Palopo.

- H. F. Sari, *Pelayanan Kontrasepsi*. 2015.
- Mahardany, B.O., Supriadi, R.F., Wahida. 2023. Pengaruh Konseling terhadap Keputusan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kabupaten Mamuju n Mamuju. *Jurnal Kebidanan*, vol. 13, no. 1, pp. 11–20, 2023, doi: 10.35874/jib.v13i1.1116.
- Laela, N., Panyura, S.N., Resmawati., Roni. 2022. Pengaruh Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Masa Nifas Di Sulawesi Selatan. *Sehat Rakyat Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 28–34, 2022, doi: 10.54259/sehatrakyat.v1i1.873.
- Djusair, D.I., Efriza., Adriani. 2022. Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 401–409, 2022. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1663>
- Mulianda, R.T., Gultom, D.Y. 2019. Pengaruh Pemberian Konseling Kb Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, vol. 5, no. 2, pp. 55–58, 2019, doi: 10.52943/jikebi.v5i2.167.
- Maftuha, M., Purnamasari, D., Hariani, W.F. 2022 Pengaruh konseling keluarga berencana terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada ibu nifas. *WOMB Midwifery Journal* , vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2022.
- Kartikasari, M.N.D, dkk. 2022. *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta : Get Press
- Nurhayati, N., Saudah, N., Meilinawati, E., Partina. 2023. Konseling dengan abpk & pelayanan kb dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (mkjp) pada wus di wilayah puri, kabupaten mojokerto. *Spikesnas*, vol. 02, no. 02, pp. 633–639, 2023. <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKESNas/index.php/MOO/article/view/160>
- L. O. Herbawani *et al.* Efektivitas Konseling Kb Dengan Media Abpk Dan Video Terhadap Ibu Nifas Dalam Pemilihan. 2021.
- Sugandini, W., Erawati, N.K., Mertasari, L. 2023. Efektivitas Teknik Konseling Satu Tuju terhadap Rasional Pemilihan Alat Kontrasepsi Bagi Calon Akseptor Keluarga Berencana. *Jurnal Penelitian. dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, vol. 7, no. 1, pp. 13–23, 2023, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/51155>.
- Sukatin., Nurkhalipah, A., Kurnia, D. R., Fatimah. 2022. Perbandingan Konseling Menggunakan Aplikasi Klop dan ABPK Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS. *Jurnal Ilmiah. Multi Disiplin Indones.*, vol. 1, no. 9, pp. 1278–1285, 2022.
- Sari, MHN, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Get Press

